

BAB III

METODE PENELITIAN

2.4. Jenis Penelitian

Peneliti dalam menggunakan jenis penelitian ini yakni berupa penelitian kuantitatif. Pengertian dari Penelitian Kuantitatif sendiri adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2016).

2.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian

2.5.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel *dependent* dan variabel *independent*.

A. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variabel bebas. Dikatakan sebagai variabel terikat karena

variabel terikat dipengaruhi oleh variabel *independen* atau variabel bebas. Variabel *Dependen* dapat disebut juga sebagai variabel terikat, variabel output, konsekuen, variabel tergantung, kriteria, variabel terpengaruh, dan variabel efek. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Prestasi Kerja (Y).

B. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel Bebas (*Independent Variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (*dependen*). Dapat dikatakan variabel bebas karena variabel bebas mampu mempengaruhi variabel-variabel lainnya. Variabel Bebas (X) dalam penelitian ini adalah Gaya kepemimpinan (X1), Motivasi (X2), Disiplin (X3), *Reward* (X4), dan Kondisi Kerja (X5)

2.5.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan penelitian. Definisi ini juga disebut definisi subjektif karena disusun berdasarkan keinginan orang yang akan melakukan penelitian. Adapaun variabel penelitian dan definisi operasional dari penelitian ini dijelaskan dalam Tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1.
Definisi Operasional Variabel

| Variabel Penelitian | Definisi | Indikator | Sumber |
|----------------------------|--|---|------------------|
| Gaya Kepemimpinan (X1) | Gaya kepemimpinan dapat diartikan merupakan penggeneralisasian perilaku dari seorang pemimpin dan konsep kepemimpinannya. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jujur 2. Toleransi 3. Disiplin 4. Kerjasama | Sunyoto (2012) |
| Motivasi (X2) | Motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individual tertentu. Indikator sebagai berikut : | <ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi 2. Insentif 3. Kompensansi | Hasibuan (2010) |
| Disiplin (X3) | Disiplin adalah satu prosedur yang mengoreksi atau menghukum seorang bawahan karena melanggar aturan atau prosedur | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan dan kemampuan 2. Teladan Pimpinan 3. Balas jasa | Sutrisno (2009) |
| Reward (X4) | <i>Reward</i> merupakan sebuah bentuk pengakuan kepada suatu prestasi tertentu yang diberikan dalam bentuk material dan non material yang diberikan oleh pihak organisasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Insentif 2. Bonus 3. Penghargaan secara formal dari pimpinan | Octaviani (2016) |

| | | | |
|--------------------|---|---|---------------------|
| | atau lembaga kepada individu atau kelompok atau pegawai agar mereka dapat bekerja dengan motivasi yang tinggi dan berprestasi dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi | | |
| Kondisi kerja (X5) | Kondisi kerja adalah semua aspek fisik kerja, psikologis kerja dan peraturan kerja yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja dan pencapaian produktivitas kerja | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tantangan, keterlibatan dan kesungguhan. 2. Kebebasan mengambil keputusan. 3. Waktu yang tersedia untuk memikirkan ide-ide baru. | Robbins (2015) |
| Prestasi Kerja (Y) | Prestasi kerja merupakan hasil kerja karyawan secara kuantitas, tingkat ketelitian, ketangguhan, serta sikap yang dicapai oleh karyawan dalam melaksanakan tanggung jawab pekerjaannya. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitas kerja 2. Tingkat ketelitian 3. Ketangguhan 4. Sikap | Mangkunegara (2011) |

2.6. Data dan Sumber Data

2.6.1. Data

Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan (Kuncoro, 2009). Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang

dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian ini adalah seperti jumlah karyawan dan hasil angket yang diperoleh dari RS Graha Husada Jepara.

2.6.2. Sumber Data

Menurut Bawono (2006) sumber data adalah pengambilan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari lapangan. Sumber ini dapat diperoleh peneliti melalui:

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah metode atau cara mengumpulkan data serta berbagai informasi dengan jalan menanyakan langsung kepada seseorang yang dianggap ahli dalam bidangnya dan juga berwenang dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

b. Studi Kepustakaan

Penelitian yang telah dilakukan memperoleh data dan informasi yang diperoleh dari buku-buku, hasil penelitian sebelumnya seperti skripsi, tesis, jurnal dan bahan bacaan yang lain.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:142).

Kuesioner atau angket yang berisi sejumlah pernyataan yang

kemudian dijawab oleh responden penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada para karyawan pada RS Graha Husada, yang dilakukan sebanyak 75 orang sebagai sampel penelitian.

2.7. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Jumlah Sampel

2.7.1. Populasi

Populasi adalah sebagian seluruh kumpulan (orang, kejadian, produk) yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan, populasi bisa disebut sebagai totalitas subjek penelitian (Wijaya,2013:27).

Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah karyawan di RS Graha Husada Jepara, jumlah populasi 300 karyawan.

2.7.2. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik populasi akan menyebabkan suatu penelitian menjadi bisa, tidak dapat dipercaya dan kesimpulannya bisa keliru (Tika, 2006:33)

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono dalam Martono, 2001:75)

Metode yang digunakan adalah *simple random sampling* karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut.

2.7.3. Jumlah Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu subjek atau objek yang mewakili populasi. Mengenai besar kecilnya sampel atau bagian dari populasi yang diambil pada dasarnya tidak ada ketentuan yang pasti. Untuk menjaga agar penelitian ini bisa mendapatkan hasil yang valid maka penulis menentukan besarnya sampel sebagaimana rumus Slovin (Husain, 2012)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Nilai kritis yang diinginkan (presentasi kelonggaran ketidak pastian karena kesalahan pengambilan sampel populasi sebesar 10%).

Dan untuk mencari besarnya minimal dalam penelitian ini, maka data yang tersedia dapat dihitung dengan rumus Slovin (Husain, 2012)::

Perhitungannya adalah:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$\text{Sehingga: } n = 300 / (1 + (300 \times 0,10^2))$$

$$n = 300 / (1 + (300 \times 0.01))$$

$$n = 300 / (1 + 3)$$

$$n = 300 / 4$$

$$n = 75$$

Berdasarkan hasil dari rumus diatas supaya sampel nantinya lebih mewakili dari populasi maka menggunakan sebanyak **75** orang.

Tabel 3.2.
Posisi Jabatan Non-Medis pada RS Graha Husada Jepara

| No | Posisi / Jabatan | Jumlah |
|-----------------------|--------------------------------|-----------|
| 1 | Bag. Keuangan | 13 |
| 2 | Bag. Tata Usaha | 16 |
| 3 | Bag. Personalia | 26 |
| 4 | Bag. Humas dan Kesekretariatan | 20 |
| Total Karyawan | | 75 |

2.8. Metode Pengumpulan Data

Skala dapat diartikan garis atau titik tanda yang berderet-berderet dan sebagiannya yang sama jarak antaranya, dipakai untuk mengukur atau menentukan tingkatan atau banyaknya sesuatu. Jadi skala merupakan prosedur pemberian angka-angka atau simbol lain kepada sejumlah ciri dari suatu objek. Pengukuran adalah proses, cara pembuatan mengukur yaitu suatu proses sistematis dalam menilai dan membedakan sesuatu objek yang diukur atau

pemberian angka terhadap objek atau fenomena menurut aturan tertentu. Pengukuran tersebut diatur menurut kaidah-kaidah tertentu. Dalam penelitian kali ini, penulis menggunakan adalah skala likert (*likert scale*), skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013:92). Penilaian untuk masing-masing variable sebagai berikut:

Tabel 3.3.
Skala Pengukuran *Likert*

| Kode | Kriteria Jawaban | Nilai |
|-------------|-------------------------|--------------|
| SS | Sangat Setuju | 5 |
| S | Setuju | 4 |
| R | Ragu-ragu | 3 |
| TS | Tidak Setuju | 2 |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 1 |

2.9. Metode Pengolahan Data Penelitian

Metode pengolahan data pada penelitian ini meliputi pada kegiatan *editing*, *scoring*, *coding*, dan *tabulating* (Siregar, 2010)

3.6.1. *Editing*

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah penelitian selesai menghimpun data di lapangan. Kegiatan ini menjadi penting karena

kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadang kala belum memenuhi harapan peneliti, ada di antaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan bahkan terlupakan. Oleh karena itu, keadaan tersebut harus diperbaiki melalui *editing*. Proses *editing* dimulai dengan memberi identitas pada instrumen penelitian yang telah terjawab. Kemudian memeriksa satu persatu lembaran instrumen pengumpulan data, kemudian memeriksa poin-poin serta jawaban yang tersedia.

3.6.2. Coding

Setelah tahap *editing* selesai dilakukan, kegiatan berikutnya adalah meng-klasifikasikan data-data tersebut melalui tahapan *coding*. Data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu saat dianalisis.

3.6.3. Scoring

Scoring adalah proses pemberian nilai atau angka pada jawaban untuk memperoleh data kuantitatif yang diperlukan pada pengujian hipotesis. Pemberian nilai didasarkan pada skala *likert*. Skala *likert* merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subjek, objek atau kejadian tertentu. Skala *likert* umumnya menggunakan empat angka penilaian, yaitu tidak setuju dengan nilai 1, ragu-ragu dengan nilai 2, netral dengan nilai 3, setuju dengan nilai 4, dan sangat setuju dengan nilai 5.

3.6.4. *Tabulating*

Tabulating merupakan bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu yang mengatur angka-angka serta menghitungnya. Ada beberapa jenis tabel yang dipakai dalam penelitian sosial, yaitu tabel data, tabel kerja. Tabel data adalah tabel yang dipakai untuk mendeskripsikan data sehingga memudahkan peneliti untuk memahami struktur dari sebuah data, sedangkan tabel kerja adalah tabel yang dipakai untuk meng-analisa data yang tertuang dalam tabel data.

2.10. Metode Analisis Data

2.10.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen alat ukur telah menjalankan fungsi ukurannya. Validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Suatu skala pengukuran disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur (Wijaya, 2013). Adapun kriteria penilaian uji validitas menurut Bawono (2006:69) dengan taraf signifikan (α) = 0,05, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kuesioner sebagai alat pengukur dikatakan valid atau ada korelasi yang nyata antara kedua variabel tersebut.

2.10.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan atau akurasi yang ditunjukkan oleh instrument penelitian. Hasilnya ditunjukkan oleh sebuah indeks yang menunjukkan seberapa jauh sebuah alat ukur dapat diandalkan. Alat ukur dapat dikatakan *reliabel* (dapat dipercaya), bila hasil pengukurannya tetap atau nilai yang diperoleh konsisten, walaupun dilakukan pengukuran ulang pada subyek yang sama (Hadi dalam Indrayati, 2014). Menurut Nunnally dalam Bawono (2006:68) suatu variabel dikatakan *reliable* jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Sehingga data tersebut bisa dikatakan *reliable* untuk pengukuran dan meneliti selanjutnya.

2.10.3. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan tahapan yang penting dilakukan dalam proses analisis regresi. Apabila tidak terdapat gejala asumsi klasik diharapkan dapat dihasilkan model regresi yang handal sesuai dengan kaidah BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*, yang menghasilkan model regresi yang tidak bias dan handal sebagai penaksir (Buwono, 2006:115)

2.10.3.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2001) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan beberapa cara yaitu:

1. Analisis grafik Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian dengan hanya melihat histogram hal ini bisa menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handalan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

2. Jika nilai signifikansi $<0,05$ artinya adalah distribusi tidak normal

3. Jika nilai signifikansi $>0,05$ artinya adalah distribusi normal

2.10.3.2. Uji Multikolinieritas

Multicollinearity atau Multikolinieritas adalah situasi dimana terdapat korelasi variabel-variabel bebas di antara satu dengan lainnya. Dalam hal ini dapat disebut variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel yang bersifat orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesamanya sama dengan nol. Teknik pendeteksian multikolinieritas menurut Bawono, (2006:116) ada beberapa cara yang bisa digunakan, antara lain:

1. Nilai R^2 dan F hitung yang dihasilkan dari suatu estimasi sangat tinggi, tetapi secara individu variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen, ini berarti ada indikasi terdapat *Multicollinearity*.
2. Dengan menggunakan metode LR klien, adapun cara yang ditempuh yaitu meregresikan setiap variabel independen dengan variabel independenlainnya (regresi antar variabel independen), dengan tujuan untuk mengetahui nilai koefisien determinasi parsial (r^2) untuk setiap variabel independen yang diregresikan, setelah mendapatkan nilai r^2 untuk setiap variabel independen tadi, maka nilai r^2 dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi majemuk (R^2 utama).

Melakukan *auxiliary* regresi antar variabel independen untuk mendapatkan r^2 , kemudian dibandingkan dengan R^2 dari persamaan

utama.

2.10.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas (Ghozali, 2001:69). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dengan menggunakan metode *Glejser* yaitu meregres nilai absolute residual terhadap variabel bebas (Gujarati dalam Ghozali, 2001). Prosedur penyajiannya adalah dengan cara meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel dependen atau *undstandardized residual* sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah variabel X1, X2, X3, X4 dan X5, sedangkan pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi lebih dari nilai alfa (0,05) maka data tidak mengandung heteroskedastisitas jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

2.10.4. Uji Statistik

2.10.4.1. Analisis Regresi Berganda

Regresi Berganda digunakan untuk menganalisa data yang

bersifat *multivariate*. Analisis ini digunakan untuk meramalkan nilai variabel dependen (Y), dengan variabel independen yang lebih dari satu (Bawono, 2006). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan (X1), motivasi (X2), disiplin (X3), *reward* (X4) dan kondisi kerja (X5) berpengaruh terhadap prestasi kerja karyawan RS Graha Husada Jepara (Y). Persamaan regresi linear berganda dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Prestasi Kerja Karyawan

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi variabel X1 (Gaya Kepemimpinan)

b2 = Koefisien regresi variabel X2 (Motivasi)

b3 = Koefisien regresi variabel X3 (Disiplin)

b4 = Koefisien regresi variabel X4 (*Reward*)

b5 = Koefisien regresi variabel X5 (Kondisi Kerja)

X1 = Gaya Kepemimpinan

X2 = Motivasi

X3 = Disiplin

X4 = *Reward*

X5 = Kondisi Kerja

e = error / variabel pengganggu

2.10.4.2. Uji F

Uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika f hitung >F tabel (Ho ditolak,Ha diterima). Dan sebaliknya jika F hitung <F tabel,maka model tidak signifikan, hal ini juga dapat ditandai nilai kolom signifikan (%)akan lebih besar dari *alpha*. Dalam penelitian ini alpha yang digunakan adalah 5%. Rumus uji F:

$$F = \frac{\text{VARIANS TERBESAR}}{\text{VARIANS TERKECIL}}$$

Tabel pengujian disebut tabel F,hasil uji statistik ini kemudian dibandingkan dengan nilai dalam tabel untuk menerima atau menolak hipotesis nol (Ho) yang dikemukakan. Uji F disebut juga dengan uji serentak atau bersama-sama mempengaruhi Y yaitu untuk menguji variabel yang berpengaruh antara X1,X2,X3,X4,X5 Secara bersama-sama (simultan) Y dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2(n - k - 1)}{k(1 - r^2)}$$

Keterangan :

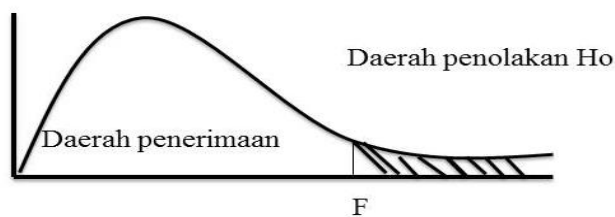
R = Koefisien determinan

K = Banyaknya perubahan bebas

n = Jumlah data

Hipotesa yang akan digunakan dengan jarak nyata $\alpha=0,05$ yaitu:

1. $H_0: \beta \leq 0$ H_0 diterima (H_1 ditolak) artinya tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel independen (orientasi promosi, distribusi dan kualitas desain) terhadap variabel dependen (volume penjualan) secara serentak.
2. $H_1: \beta > 0$ H_0 ditolak (H_1 diterima) artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara orientasi promosi, distribusi dan kualitas desain terhadap volume penjualan secara serentak.
 - a. Bila probabilitas $F > 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak.
 - b. Bila probabilitas $F < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.



Gambar 3. 1. Kurva Distribusi F

2.10.4.3. Uji t

Uji t merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel bila datanya berada pada skala interval atau rasio (Martono, 2011). Uji ini digunakan untuk

melihat tingkat signifikansi variabel independent mempengaruhi variabel dependen secara individu atau sendiri-sendiri. Pengujian ini dilakukan secara persial atau individu, dengan menggunakan uji t statistik untuk masing- masing variabel bebas, dengan tingkat kepercayaan tertentu (Bawono, 2006). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

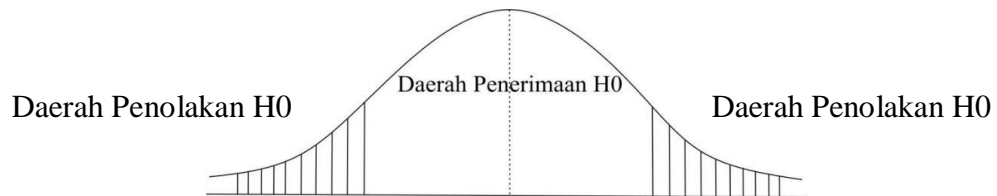
1) H_0 : $\beta_1 = 0$ artinya variabel independen (gaya kepemimpinan, motivasi, disiplin, reward dan kondisi kerja) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (prestasi kerja)

2) H_a : $\beta_1 \neq 0$ artinya variabel independen (gaya kepemimpinan, motivasi, disiplin, reward dan kondisi kerja) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (prestasi kerja) Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut menurut (Bawono, 2006:91) :

a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Di samping membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} agar bisa menentukan H_0 diterima atau tidak, dapat

pula dengan melihat nilai signifikansinya apakah lebih atau kurang.



Gambar 3. 2. Uji T

2.10.4.4. Uji R (Koefisien Determinasi)

Menurut Bawono (2006:92) koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen atau sejauh mana kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Menurut Gujarati dalam Bawono (2006:93) analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase (%) pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat R^2 pada hasil persamaan analisis regresi yang diperoleh. Apabila angka koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati berarti model regresi yang digunakan sudah semakin tepat sebagai model penduga terhadap variabel dependen.

2.10.5. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *IMB SPSS*

Statistic. Merupakan sebuah program komputer statistiknya yang berfungsi untuk membantu dalam memproses data-data statistik secara tepat dan tetap, serta menghasilkan berbagai output yang dikehendaki oleh para pengambilan keputusan.

